

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh dan berkembangnya teknologi, namun dari hasil wawancara penulis kepada beberapa siswa pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), mereka beranggapan bahwa pelajaran kimia itu sulit dan membosankan, karena banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak dan harus dihapalkan serta terdapat perhitungan-perhitungan yang sangat rumit. Hal ini disebabkan proses pembelajaran kimia selama ini cenderung kurang menarik, siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, suasana kelas cenderung pasif dimana siswa yang bertanya pada guru sangat sedikit meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. (Sunnyono, 2005)

Adanya kesulitan atau kekurangan senang siswa terhadap pelajaran kimia dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Slameto, 2003).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Persiapan Stabat dengan mewawancarai salah seorang guru bidang studi kimia kelas X (sepuluh) diketahui bahwa guru kimia disekolah tersebut sebagian masih mengajar menggunakan metode konvensional hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan nilai ulangan harian siswa kurang memuaskan, setiap kali dilakukan ulangan dari 30 orang siswa kelas X hanya sekitar 25% saja yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM untuk mata pelajaran kimia di sekolah tersebut adalah 75 untuk kelas reguler.

Hidrokarbon merupakan materi pokok yang dipelajari dikelas X SMA semester genap dan merupakan materi yang cukup penting dalam mempelajari ilmu kimia serta berkelanjutan dikelas XII. Materi pokok Hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang membutuhkan kemampuan berkeaktivitas yang tinggi dan merupakan salah satu dasar dari mempelajari ilmu kimia. Hal ini disebabkan materi ini memuat hal-hal yang sifatnya mendasar dalam ilmu kimia, seperti bagaimana menuliskan rumus kimia dan bagaimana memberi nama pada senyawa kimia. Materi Hidrokarbon juga memberikan pengetahuan tentang nama-nama trivial (nama dagang) senyawa-senyawa kimia, yaitu nama-nama senyawa yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi ini sedikit banyak dapat memberikan manfaat pada masyarakat, namun siswa kerap mengalami kesulitan dalam menentukan struktur maupun nama kimia dari suatu senyawa. (Diana, 2013)

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi hidrokarbon, guru perlu melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif agar penyajian materi pelajaran kimia menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok dalam proses belajar mengajar. (Isjoni, 2009)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe Students Team Achievement Division (STAD). (Trianto, 2009) menyatakan “model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang sederhana”.

Penelitian mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini sudah pernah diteliti yang dilakukan oleh (Rosmalinda, 2010) dengan judul Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kecerdasan emosional dengan menggunakan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa diperoleh peningkatan belajar sebesar 87%. Dan penelitian (Siregar Haroan, 2012) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkat sebesar

89,47%. Peneliti lain Anisa Fitri Wahyuningtyas dalam jurnal penelitian pendidikan Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang, hasil penelitian menyimpulkan bahwa Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi hidrolisis garam dengan persentase ketuntasan siswa 90% siswa yang tuntas. Dan peneliti lainnya lagi yaitu I Made Suarsa menyatakan dalam jurnal penelitian pendidikan pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha menyimpulkan yaitu terdapat perbedaan nilai pemahaman konsep kimia pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa, kooperatif tipe STAD tanpa lembar kerja siswa, dan model pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Penelitian mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini peneliti gabungkan dengan model word square yang merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung unsur permainan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Model word square ini pernah diteliti oleh asriyanti (2012) dengan jurnal penelitian pendidikan penerapan model pembelajaran kooperatif word square untuk meningkatkan hasil belajar hidrokarbon siswa, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat samapai 80,2% . Dan peneliti lain Rohana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau menyimpulkan Penerapan model pembelajaran kooperatif *Word square* dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas X SMAN 2 Pekanbaru pada pokok bahasan Hidrokarbon dan Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *word square* pada pokok bahasan hidrokarbon adalah 13,71%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA PADA MATERI HIDROKARBON**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana modifikasi dalam penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran kimia?
2. Apakah penyajian materi yang diberikan kurang dimodifikasi, cenderung monoton dan membosankan, sehingga konsep dasar kimia menjadi kurang menarik dan semakin sulit dipahami siswa sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana cara pendekatan pembelajaran yang diterapkan agar tidak berpusat pada guru?

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis Word Square terhadap hasil belajar kimia siswa ?

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement) berbasis Word Square yang diterapkan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional dengan metode penugasan dan tanya jawab yang diterapkan pada kelas kontrol.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kimia pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat tahun ajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Students Team Achivement Division (STAD) berbasis word square terhadap hasil belajar kimia siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Bagi peneliti : sebagai bahan masukan bagi peneliti secara pribadi sebagai calon guru bidang studi kimia dalam hal upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran kimia dengan menggunakan koopertaif tipe STAD (Students Team Achivement Division) berbasis word square.
2. Bagi guru : sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan dan menentukan usaha perbaikan segala sesuatu yang mendukung pencapaian kesiapan siswa dan menyusun persiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa : memberikan masukan, membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningfkatkan kemandirian siswa.
4. Bagi penelitian terkait : sebagai bahan kajian dan studi literature untuk penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Team Achivement Division) berbasis word square.

1.7 Defenisi Operasional

Bahan ajar yang digunakan sebagai sarana belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi siswa. Beberapa defenisi/istilah yang diambil dari judul penelitian ini yaitu:

1. Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa SMA Swasta Persiapan Stabat secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. (Trianto, 2009)

2. Word Square adalah suatu media yang bisa dijadikan bahan ajar dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat dalam memahami materi ajah hidrokarbon. Word square akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak aktif untuk mencari jawaban atau garis-garis kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. (Istarani,2011)
3. Hidrokarbon adalah senyawa organik yang merupakan gabungan unsur hidrogen dan karbon yang kemudian membentuk sebuah ikatan kimia hidrokarbon.

